

Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi pada Masyarakat Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan

Inda Tri Listri¹ Supardi Mursalin² Citra Liza³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

indahtri.lestari@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, supardi@mail.uinfasbengkulu.ac.id²

citraliza@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out whether income and lifestyle have an effect on the consumption patterns of the community in Pino Raya District, South Bengkulu Regency, both partially and simultaneously. The method used in this study is quantitative. The sample consisted of 100 respondents selected using the Slovin formula. To determine the accuracy and validity of the instrument, validity and reliability tests were conducted. Data analysis techniques in this study included classical assumption tests, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis. Data were processed using SPSS version 26. The results showed that partially, income has a significant effect on consumption patterns with a significance value of $0.027 < 0.05$, and lifestyle also has a significant effect with a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, income and lifestyle together have a significant effect on consumption patterns with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords : Income, Lifestyle, Consumption Patterns.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendapatan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Untuk mengetahui ketepatan dan kesahihan instrumen ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji regresi linier berganda, pengolahan data menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi dengan nilai sign sebesar $0,027 < 0,05$, dan gaya hidup juga berpengaruh signifikan dengan nilai sign sebesar $0,000 < 0,05$. Secara simultan, pendapatan dan gaya hidup bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi dengan nilai signi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : Pendapatan, gaya Hidup, Pola Konsumsi.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern berdampak pada meningkatnya keragaman kebutuhan masyarakat. Tidak jarang masyarakat mengikuti tren meskipun harus mengeluarkan biaya besar. Pola hidup konsumtif ini umumnya terjadi pada generasi milenial. Namun manusia tidak dapat memperoleh semua barang dan jasa yang diinginkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga dituntut untuk berperilaku rasional dalam kegiatan ekonomi (Mujahidin, 2003).

Pola konsumsi merupakan susunan kebutuhan seseorang atau rumah tangga yang dipenuhi dalam kurun waktu tertentu berdasarkan pendapatannya. Umumnya kebutuhan

pokok didahulukan, sedangkan kebutuhan lain baru dipenuhi jika penghasilan mencukupi. Ketika pendapatan menurun, maka kebutuhan yang kurang penting akan ditunda pemenuhannya (Hardiyanti, 2019).

Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka pola konsumsi seseorang akan mengalami perubahan meskipun tidak selalu secara proporsional. Ketika pendapatan meningkat kebutuhan pokok akan terpenuhi lebih cepat dan pola konsumsi bergeser kearah pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier, atau untuk tabungan (Sout et al., 2023). Selanjutnya, pola konsumsi masyarakat dapat dipengaruhi oleh gaya hidup. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan berubah dengan cepat. Seseorang dapat langsung mengganti model atau merek pakaian mereka seiring perubahan gaya hidup. Semakin tinggi gaya hidup seseorang, semakin tinggi pula pola konsumsinya. Pemilihan pola konsumsi yang dijalankan tidak lagi menunjukkan kemampuan untuk membedakan mana kebutuhan pokok dan mana kebutuhan yang tidak pokok (Keynes, 1936).

Pendapatan merupakan penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun individu. Selain itu, pendapatan juga menjadi unsur penting dalam perekonomian karena berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dimiliki (Nelyati, 2024).

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam menghabiskan waktunya, ketertarikan akan hal-hal tertentu, dan pandangan terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Gaya Hidup merupakan pola konsumsi yang kemudian merefleksikan pilihan hidup individu tersebut dalam menggunakan waktu dan uang yang dimiliki, serta bagaimana sikap dan value yang dimiliki dalam menentukan pilihan tersebut (Maliki, 2023).

Gaya hidup masyarakat saat ini sudah mengikuti gaya hidup negara-negara maju, gaya hidup yang hedonis menyebabkan masyarakat berperilaku konsumtif. Sebagai masyarakat yang berada di negara dengan mayoritas penduduk Islam, masyarakat Indonesia harus mampu membentengi diri agar tidak terbawa oleh lingkungan yang mengarah pada pola konsumsi yang berlebihan. Indonesia harus mampu menjadikan masyarakatnya berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan memiliki gaya hidup islami, karena penduduk muslim yang besar akan lebih mudah dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Lingkungan yang islami dapat membentengi seseorang dari perilaku yang menyimpang dari ajaran agama (Hasnira, 2017).

Di Kecamatan Pino Raya, fenomena ini juga terlihat. Masyarakat berpendapatan tinggi cenderung menunjukkan pola konsumsi berlebihan, tidak hanya untuk kebutuhan dasar tetapi juga untuk memenuhi keinginan seperti membeli kendaraan mewah dan barang bermerek. Bahkan masyarakat dengan kondisi keuangan mapan sering membelanjakan uang untuk gaya hidup demi tren, citra diri, dan gengsi sosial. Pola konsumsi yang terbentuk dari gaya hidup konsumtif ini menjadi daya tarik tersendiri dan lebih mengutamakan kesenangan pribadi dibandingkan urgensi barang. Sementara itu, masyarakat berpendapatan rendah pun sering memaksakan diri agar bisa mengikuti gaya hidup mewah. Kondisi tersebut berlawanan dengan nilai Islam yang menekankan kesederhanaan dan pengendalian dalam penggunaan harta.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi pola konsumsi masyarakat. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pola konsumsi yang rasional dan sesuai dengan prinsip syariah, serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik serupa di masa mendatang.

TINJAUAN LITERATUR

Indikator Pendapatan (X1) mengadopsi dari indikator yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno (2006), yaitu: Penghasilan yang diterima per bulan, Jenis Pekerjaan, dan Beban Keluarga yang Ditanggung. Indikator Gaya Hidup (X2) mengadopsi dari indikator yang dikembangkan oleh Kotler & Keller (2016), meliputi: Aktivitas, Minat, dan Opini. Indikator Pola Konsumsi (Y) mengadopsi dari indikator yang dikemukakan oleh Michael James (2001), yaitu: Kebutuhan Primer, Kebutuhan Sekunder, dan Kebutuhan Tersier.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (pendapatan dan gaya hidup) terhadap variabel terikat (pola konsumsi). Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Pino Raya yang berusia antara 25 hingga 60 tahun dan memiliki pendapatan tetap maupun tidak tetap. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria responden yang merupakan warga Kecamatan Pino Raya dan memenuhi kriteria usia serta penghasilan sebagaimana dijelaskan.

Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, karena jumlah populasi diketahui yaitu sebanyak 22.345 jiwa. Dengan tingkat kesalahan sebesar 10% ($e = 0,1$), maka rumus Slovin yang digunakan adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran Sampel

N: Ukuran Populasi

E: Persentase ketidakelitan karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10 %

$$n = \frac{22.345}{1 + 22.345(0.1)^2}$$

$$n = \frac{22.345}{1 + 22.345(0,01)}$$

$$n = \frac{22.345}{1 + 223,45}$$

$$n = \frac{22.345}{224,45}$$

$n = 99,55$

Dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%, maka yang akan menjadi sampel dari penelitian ini sebesar 99,55 yang dibulatkan jadi 100 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menyebarkan kuesioner tertutup kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan kriteria purposive sampling. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu pendapatan, gaya hidup, dan pola konsumsi. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini diukur dengan Skala Likert yang terdiri dari 5 tingkatan Sangat Tidak Setuju (Skor 1), Tidak Setuju (Skor 2), Cukup Setuju (Skor 3), Setuju (Skor 4), dan Sangat Setuju (Skor 5).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas), analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Uji Validasi Pendapatan

Nama Item	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,605	0,195	Valid
X1.2	0,564	0,195	Valid
X1.3	0,755	0,195	Valid
X1.4	0,500	0,195	Valid
X1.5	0,668	0,195	Valid
X1.6	0,794	0,195	Valid
X1.7	0,661	0,195	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Gaya Hidup

Nama Item	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,757	0,195	Valid
X2.2	0,531	0,195	Valid
X2.3	0,669	0,195	Valid
X2.4	0,540	0,195	Valid
X2.5	0,716	0,195	Valid
X2.6	0,707	0,195	Valid
X2.7	0,465	0,195	Valid
X2.8	0,447	0,195	Valid
X2.9	0,559	0,195	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Pola Konsumsi

Nama Item	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,622	0,195	Valid
Y.2	0,696	0,195	Valid
Y.3	0,745	0,195	Valid
Y.4	0,643	0,195	Valid
Y.5	0,488	0,195	Valid
Y.6	0,785	0,195	Valid
Y.7	0,562	0,195	Valid
Y.8	0,632	0,195	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26

Berdasarkan uji validitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item menghasilkan skor $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka bisa disimpulkan bahwasannya seluruh instrumen pada penelitian ini bisa dikatakan valid serta menunjukkan bahwa setiap pertanyaan cocok dan bisa diandalkan menjadi alat penelitian.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Vraibel	Cronbach' Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Pendapatan	0,735	0,60	Reliabel
Gaya Hidup	0,795	0,60	Reliabel
Pola Konsumsi	0,793	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 26

Berdasarkan uji reliabilitas table 5 diketahui kedua variabel X yaitu Pendapatan dan Gaya Hidup serta variabel Y yaitu Pola Konsumsi memiliki Cronbach' Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bersifat reliabel.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45435255
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 6 dari hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian terdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendapatan	.981	1.019
Gaya Hidup	.981	1.019

Sumber: Data primer diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing masing variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

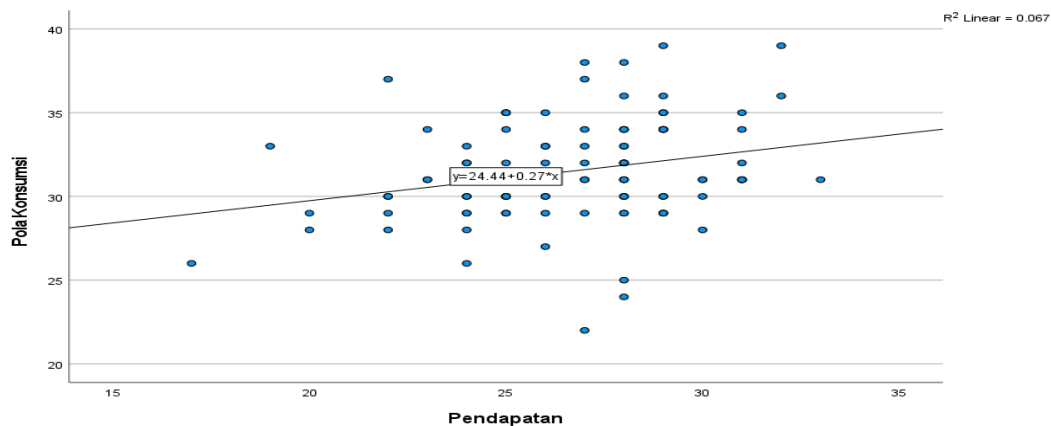
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.879	1.748		.503	.616
X1	.033	.054	.063	.611	.542
X2	.004	.039	.011	.105	.917

a. Dependent Variable: ABABS_RES

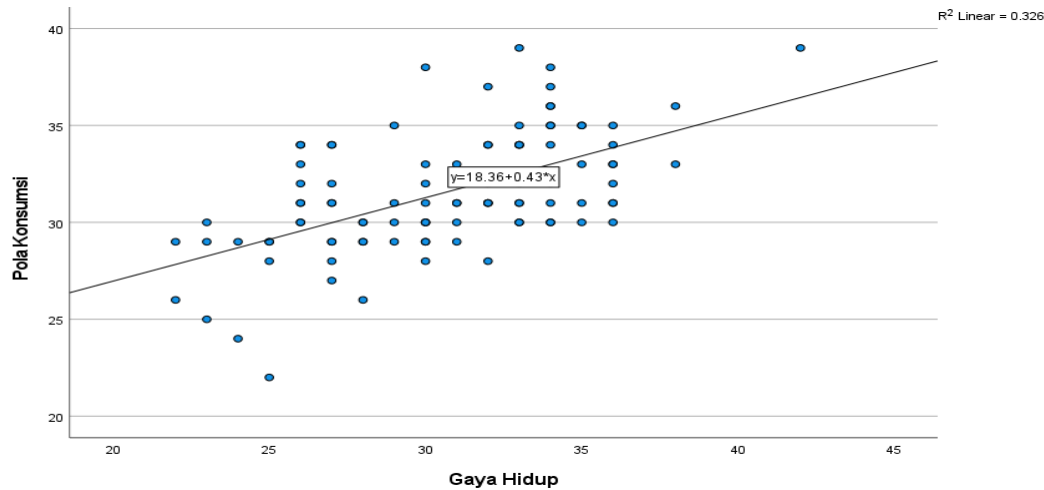
Sumber: Data Primer diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai signifikansi variabel pendapatan (X_1) yaitu $0,542 > 0,05$, nilai signifikansi variabel gaya hidup (X_2) yaitu $0,917 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya hidup dan pendapatan bebas dari masalah heteroskedastisitas.



Sumber: Data primer diolah SPSS

Gambar 1 Hasil Uji Linieritas Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi



Sumber: Data primer diolah SPSS 26

Gambar 2 Hasil Uji Linieritas Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi

Berdasarkan gambar 1 dan 2 dapat dilihat bahwa titik –titik pada scatterplot menyebar dari kiri bawah menuju kanan atas. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Model Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.898	2.743		5.067	.000
Pendapatan	.189	.084	.184	2.244	.027
Gaya Hidup	.412	.062	.546	6.656	.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Sumber: Data primer diolah SPSS 26

Secara sistematis, persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$\text{Pola Konsumsi} = 13.898 + 0,189 \text{ Pendapatan} + 0,815 \text{ Gaya Hidup}$$

Berdasarkan model regresi linier berganda pada tabel 9 dapat diketahui informasi bahwa peningkatan pendapatan akan mampu meningkatkan pola konsumsi sebesar 0,189 dan peningkatan gaya hidup akan mampu meningkatkan pola konsumsi sebesar 0,815 jika variabel lain dikatakan tetap atau konstan.

Tabel 10 Hasil Uji (Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.898	2.743		5.067	.000
Pendapatan	.189	.084	.184	2.244	.027
Gaya Hidup	.412	.062	.546	6.656	.000

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

Sumber: Data primer diolah SPSS 26

Dilihat dari tabel 4.7 masing-masing nilai t hitung dan signifikansi variabel bebas. Diketahui nilai t tabel 1,661 pada signifikansi 0,05. Dengan demikian diperoleh hasil: Uji hipotesis pendapatan (X1) terhadap pola konsumsi (Y). berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 2,224 > t tabel 1,661 (nilai t tabel untuk n 100 dan signifikansi 0,05) dengan hasil signifikan sebesar 0,027 < 0,05, artinya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi.

Uji hipotesis gaya hidup (X2) terhadap pola konsumsi (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh t hitung sebesar 6,656 > t tabel 1,661 (nilai t tabel untuk n 100 dan signifikansi 0,05) dengan hasil signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian.

Tabel 11 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	334.599	2	167.300	27.212	.000 ^b
Residual	596.361	97	6.148		
Total	930.960	99			

a. Dependent Variable: Pola Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pendapatan

Sumber: Data primer diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F-hitung sebesar 27,212 dengan signifikansi 0,000, sedangkan F-tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 97$ adalah 3,090. Karena F-hitung > F-tabel (27,212 > 3,090), maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat di Kecamatan Pino Raya.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.359	.346	2.480

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pendapatan

Sumber: Data primer diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai R Square 0,359 atau 35,9 %. Besarnya nilai R Square menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pendapatan dan gaya hidup mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pola konsumsi sebesar 35,9%. Sedangkan sisanya 64,1% pola konsumsi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pendapatan (X_1) memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($2,224 > 1,661$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi.

Koefisien regresi sebesar 0.189 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pendapatan akan meningkatkan pola konsumsi sebesar 0.189 unit. Namun, pengaruh pendapatan relatif lebih kecil dibandingkan pengaruh gaya hidup, hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain selain pendapatan lebih berperan dalam membentuk pola konsumsi masyarakat di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan.

Untuk memastikan bahwa pengaruh pendapatan tidak terganggu oleh masalah korelasi dengan variabel lain, dilakukan uji multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,981 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,019. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Ini berarti variabel pendapatan bebas dari multikolinearitas, sehingga pengaruh yang ditunjukkan benar-benar berasal dari variabel tersebut secara independen.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan John Maynard Keynes, yang menyatakan bahwa pola konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini. Konsumsi akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan, meskipun tidak secara proporsional karena sebagian pendapatan akan disimpan atau ditabung. Namun demikian, peningkatan pendapatan tetap memperluas struktur konsumsi masyarakat. Artinya, ketika pendapatan bertambah, maka preferensi konsumsi juga akan berubah mengikuti kemampuan ekonomi, dan pola konsumsi akan berkembang ke arah barang dan jasa yang menunjang kenyamanan, status, atau prestise social (Keynes, 1936).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini Djakiah dkk yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Dan Kebutuhan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pada Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”. Penelitian tersebut menemukan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pola konsumsi masyarakat. Masyarakat dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung mengalokasikan pengeluaran bukan hanya pada kebutuhan dasar seperti pangan dan sandang, tetapi juga pada kebutuhan tersier seperti gadget, liburan, dan fasilitas kenyamanan. Ini menunjukkan adanya perubahan pola konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat kemampuan ekonomi (Djakiah, Rosmanidar, dan Ramli, 2024).

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mistia Nigsi La Erna yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Pada Masyarakat Kahena Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon” yang menunjukkan bahwa pendapatan berperan penting dalam membentuk pola konsumsi.

Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa masyarakat dengan pendapatan menengah ke atas cenderung mengalokasikan pengeluarannya tidak hanya untuk kebutuhan dasar, tetapi juga untuk kebutuhan gaya hidup seperti hiburan, makanan cepat saji, dan penggunaan transportasi pribadi. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa peningkatan pendapatan membuka ruang yang lebih besar bagi individu untuk melakukan konsumsi secara lebih luas dan variatif, sehingga membentuk pola konsumsi yang lebih kompleks dan beragam (La Erna, 2022).

2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel gaya hidup (X_2) memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari label ($6,656 > 1,661$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi.

Pengaruh gaya hidup ini jauh lebih besar koefisien regresi 0.815 dibandingkan pengaruh pendapatan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya faktor non-ekonomi, khususnya gaya hidup, dalam membentuk pola konsumsi. Gaya hidup yang cenderung konsumtif, misalnya karena mengikuti tren atau mengejar gengsi, dapat mendorong masyarakat untuk melakukan pola konsumsi yang melebihi kebutuhan dasar.

uji multikolinearitas terhadap variabel gaya hidup. Hasil pengujian menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,981 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,019. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas. Ini menandakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang independen dalam model regresi dan tidak mengalami korelasi tinggi dengan variabel pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ujang Sumarwan, yang menyatakan gaya hidup berpengaruh terhadap pola konsumsi karena mencerminkan aktivitas, minat, dan nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi gaya hidup seseorang, maka pengeluaran untuk kebutuhan tersier cenderung meningkat, seperti membeli barang bermerek atau mengikuti tren. Hal ini menyebabkan pola konsumsi bergeser, bukan lagi berfokus pada kebutuhan primer dan sekunder, tetapi lebih pada pemenuhan keinginan dan citra diri (Sumarwan, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astri Zebua yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Sayuran Di Kabupaten Kampar” Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan keluarga terbatas, gaya hidup yang terbentuk dari pengaruh lingkungan sosial dan kebiasaan komunitas tetap mendorong konsumsi barang-barang non-pokok seperti minuman kemasan, pulsa data, dan kosmetik. Artinya, pola konsumsi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan ekonomi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh gaya hidup yang berkembang dalam kelompok sosial tersebut (Zebua, Hadi, dan Bakce, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fina Hilyatul Khoiffah yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam di Desa Jatisari Kecamatan

Jenggawah Kabupaten Jember”. Dalam penelitiannya, Fina menemukan bahwa gaya hidup memberikan pengaruh positif terhadap pola konsumsi rumah tangga, di mana semakin konsumtif gaya hidup seseorang, maka pola konsumsinya pun semakin meningkat. Hal ini mencakup konsumsi yang tidak hanya didorong oleh kebutuhan pokok, tetapi juga oleh keinginan dan faktor sosial seperti gengsi, mode, dan pengaruh media social (Khofifah, 2025).

3. Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Secara Bersama-sama Terhadap Pola Konsumsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat kecamatan Medan Perjuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik F hitung sebesar 27,212 dan F tabel sebesar 3,090 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50.268 > 3.090$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama memiliki pengaruh yang simultan terhadap pola konsumsi masyarakat.

Hasil uji determinan R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai determinan sebesar 0,359 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi adalah sebesar 35,9% sedangkan sisanya 64,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Pengaruh signifikan pendapatan dan gaya hidup secara Bersama-sama terhadap pola konsumsi masyarakat dijelaskan melalui interaksi faktor ekonomi dan non-ekonomi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori Kotler dan Keller, yang menjelaskan bahwa pola konsumsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor pribadi seperti pendapatan dan gaya hidup. Kombinasi kedua faktor ini menciptakan pola konsumsi yang unik bagi setiap individu. Ketika pendapatan cukup tinggi dan gaya hidup yang dianut bersifat konsumtif, maka pola konsumsi akan cenderung meluas pada kebutuhan-kebutuhan yang bersifat simbolik, prestisius, dan tidak esensial (Kotler dan Armstrong, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tanti Dwi Hardiyanti yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan” Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa pendapatan dan gaya hidup secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat. Hasil uji F yang signifikan menunjukkan bahwa keduanya saling memperkuat, di mana masyarakat dengan pendapatan yang cukup dan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki pola konsumsi yang tinggi terhadap barang-barang sekunder dan tersier seperti pakaian bermerek, kuliner, dan elektronik (Hardiyanti, 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasnira yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar”, yang juga menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi. Dalam penelitiannya, Hasnira mengungkapkan bahwa masyarakat berpendapatan tinggi cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih tinggi karena mengikuti gaya hidup modern,

sementara masyarakat dengan pendapatan lebih rendah pun mulai mengikuti pola konsumsi tersebut walaupun harus menyesuaikan dengan kemampuan ekonominya. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup berperan dalam membentuk struktur pengeluaran masyarakat, yang mengarah pada pergeseran pola konsumsi dari kebutuhan dasar ke arah yang lebih bersifat gaya dan tren (Hasnira, 2017).

KESIMPULAN

1. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi pada masyarakat Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan karena berdasarkan hasil nilai signifikansi untuk pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi adalah 0,027. dimana nilai tersenut kurang dari α (0,05). maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima.
2. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi pada masyarakat Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan karena berdasarkan hasil nilai signifikansi untuk pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi adalah 0,000. dimana nilai tersenut kurang dari α (0,05). maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima.
3. Pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap pola konsumsi pada masyarakat Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan karena berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 27,212 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,090 (F hitung > F tabel). maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima.

SARAN

1. Untuk peneleti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. seperti budaya, sosial, pribadi, dan psikologis, agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah atau jumlah responden yang diteliti, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku konsumsi masyarakat.
2. Untuk variabel terkait disarankan untuk mengembangkan analisis terhadap variabel pendapatan dan gaya hidup secara lebih rinci, dengan menambahkan indikator baru yang relevan, seperti pengelolaan keuangan rumah tangga, sumber pendapatan tambahan, gaya hidup islami, atau pengaruh budaya digital. Pendekatan ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana kedua variabel tersebut membentuk pola konsumsi masyarakat dalam berbagai konteks sosial dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Philip Kotler dan Gary, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Djakijah, Dini, Elyanti Rosmanidar, and Fauzan Ramli, 'Pengaruh Pendapatan Dan Kebutuhan Terhadap Pola Masyarakat Pada Kecamatan Alam Barajo Kota', *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, 8 (2024), 6741–52

- Erna, Mastia Ningsih La, 'Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Pada Masyarakat Kahena Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon'(Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025)
- Hardiyanti, Tanti Dwi, 'Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan'(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019)
- Hasnira, 'Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar' (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)
- Keynes, John Maynard, *The General Theory of Employment, Interest and Money* (London: Macmillan, 1936)
- Khofifah, Fina Hilyatul, 'Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam Di Desa Jatisari' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025)
- Maliki, Deananda Cahyani, 'Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Iain Manado'(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2023)
- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003)
- Nelyati, Tiara Putri, 'Pengaruh Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Moderasi Oleh Jumlah Tanggungan Keluarga Pada Masyarakat Kota Metro' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022)
- Suot, R M, and others, 'Pengaruh Pendapatan Petani Tomat Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Ampreng Kecamatan Lawongan Barat Kabupaten Minahasa Orovinsi Sulawesi Utara', *Jurnal EMBA*, 11.4 (2023), 1731-1741
- Zebua, Astri, Syaiful Hadi, and Djaimi Bakce, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah tangga Petani Sayuran Di Kabupaten Kampar', *Jurnal Agribisnis*, 21.2 (2020), 163–72